



# Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, REVA dan FVA di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Utami Adeningsih<sup>1</sup>, Yeni Widyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Darma, Indonesia

E-mail: [181510089@student.binadarma.ac.id](mailto:181510089@student.binadarma.ac.id), [yeniwidyanti@binadarma.ac.id](mailto:yeniwidyanti@binadarma.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-02  <b>Keywords:</b> <i>Financial Performance;</i> <i>EVA;</i> <i>MVA;</i> <i>REVA;</i> <i>FVA;</i> <i>Value Added.</i>	This study aims assess and analyze the company's financial performance of telecommunications sector listing on the IDX for the period 2017-2021 based on value added methods, namely Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Refined Economic Value Added (REVA) and Financial Value Added (FVA). This study used a qualitative descriptive method with a research sample, namely a saturated sample covering all registered company's for the period 2017-2021. The results of research with EVA showed that one company with the code TLKM which has an EVA value > 0 for a period of 5 years. There are two companies that have a value of MVA < 0 for five consecutive years, namely BTEL and EXCL. Then for REVA values vary but only TLKM has a value > 0 throughout the study period. Meanwhile, for the FVA value, there are 2 companies that have a positive FVA value for 5 years, namely TLKM and EXCL.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Kinerja Keuangan;</i> <i>EVA;</i> <i>MVA;</i> <i>REVA;</i> <i>FVA;</i> <i>Nilai Tambah.</i>	Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan menggunakan metode berbasis nilai tambah yaitu <i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Market Value Added (MVA)</i> , <i>Refined Economic Value Added (REVA)</i> dan <i>Financial Value Added (FVA)</i> . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian yaitu sampel jenuh yang meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar periode 2017-2021. Hasil penelitian dengan EVA menunjukkan bahwa satu perusahaan dengan kode TLKM yang memiliki nilai EVA > 0 selama kurun waktu 5 tahun. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai MVA < 0 selama lima tahun berturut turut yaitu BTEL dan EXCL. Kemudian untuk nilai REVA bervariasi tetapi hanya TLKM yang memiliki nilai > 0 sepanjang periode penelitian. Sedangkan untuk nilai FVA 2 perusahaan yang memiliki nilai FVA positif selama 5 tahun yaitu TLKM dan EXCL.

## I. PENDAHULUAN

Secara umum tujuan setiap perusahaan ialah untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara menaikkan permintaan dan meminimalkan biaya atau pengeluaran perusahaan (Indrawati, 2019). Tapi itu bukan tujuan akhir dari perusahaan, melainkan bagaimana perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kekayaan atau menciptakan nilai tambah dari laba yang dihasilkan selama kegiatan operasional perusahaan bagi para penyandang dana atau investor nya. Perusahaan dengan performa keuangan yang baik tidak sekedar dapat menjaga keberlangsungan usahanya, tetapi juga dapat menarik investor untuk berinvestasi, pada dasarnya kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018:2). Sedangkan menurut Hery (2016:25) "Analisis kinerja keuangan adalah suatu proses pengkajian

kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu", setiap perusahaan memiliki indikator kinerja keuangan yang mungkin berbeda dengan perusahaan lainnya (Saifi, 2019). Hal tersebut berhubungan dengan karakteristik perusahaan serta proses bisnisnya. Namun secara umum, analisis rasio keuangan digunakan banyak perusahaan untuk mengukur performa keuangannya, seiring dengan perkembangan kajian ilmu manajemen keuangan, saat ini dikenal berbagai konsep nilai tambah *value added* dengan rumusan yang bervariasi sebagai pengembangan konsep yaitu *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Refined Economic Value Added (REVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* (Wardoyo, 2018).

Perusahaan Telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang kini menghadapi persaingan industri yang ketat dan mempunyai prospek

yang baik, mengingat pada saat ini teknologi Telekomunikasi telah menjadi kebutuhan dari masyarakat luas Indonesia (Ramli et al, 2021), apalagi telekomunikasi sudah menjadi kebutuhan utama dalam dunia bisnis, menurut data BPS dari hasil pendataan survey susenas pada tahun 2019 sebesar 47,9% populasi penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun tersebut (Palani & Robbani, 2020). Tingginya pemakaian internet menggambarkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi serta perubahan menuju masyarakat informasi, di Indonesia terdapat lima perusahaan yang bergerak di bidang operator telekomunikasi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2107-2021. Perusahaan tersebut yaitu, PT Bakrie Telekom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Bidang industri telekomunikasi ini selalu berkembang dari tahun ke tahun, meskipun mengalami bermacam masalah. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan industri jasa telekomunikasi tidak hanya mencakup masalah persaingan produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia saja, melihat banyaknya industri-industri yang bermunculan akan tetapi dihadapkan pula dengan masalah keuangan.

Dengan adanya persaingan ketat antar perusahaan-perusahaan telekomunikasi, ada resiko persaingan usaha yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi (Lina, 2019), hal ini juga membuat investor berpikir ulang jika akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Calon investor ataupun kreditur yang berminat untuk membeli saham atau obligasi suatu perusahaan pada dasarnya tidak hanya melihat pergerakan saham secara historis akan tetapi juga membutuhkan informasi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Endang, 2016). Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi laba usaha, serta semakin besar keuntungan yang akan didapat investor atau pemegang saham dan makin besar kemungkinan harga saham naik (Simorangkir, 2019).

**Tabel 1.** Laporan Laba/Rugi perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 (dalam juta rupiah)

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
BTEL	-1.496.5	-720.6	7.3	-108.1	-94.976
EXCL	375.244	-3.296	712.579	371.598	1.287.807
FREN	-3.022	-3.552	-2.187	-1.523	-435.325
ISAT	1.301	-2.085	1.630	-630.160	6.860.121

TLKM	32.701	26.979	27.592	29.563	33.948
------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi, Data Diolah 2022

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat laporan laba/rugi perusahaan Telekomunikasi periode 2017-2021 selalu mengalami fluktuasi yang dimana pada perusahaan tersebut selalu mengalami naik turunnya laba pada setiap tahunnya, laba tertinggi diperoleh oleh PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) pada tahun 2022 sebesar Rp 33.948.000.000.000,- sedangkan laba terendah didapat pada tahun 2018 dengan hasil Rp 26.979.000.000.000,- setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi tidak untuk PT Smartfren Tbk (FREN) yang selalu mengalami kerugian setiap tahunnya, kerugian terkecil didapat pada tahun 2020 dibandingkan pada tahun sebelumnya, selain melihat dari laporan Laba/Rugi, kinerja perusahaan biasanya dilihat dari harga sahamnya. Adapun harga saham perusahaan Telekomunikasi periode 2016-2020 ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Harga Saham perusahaan Telekomunikasi perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021

KODE	2017	2018	2019	2020	2021
BTEL	Rp 50,00	Rp 50,00	Rp 50,00	Rp 50,00	Rp 50,00
EXCL	Rp 2.960,00	Rp 1.980,00	Rp 3.150,00	Rp 2.730,00	Rp 3.170,00
FREN	Rp 50,00	Rp 78,00	Rp 138,00	Rp 67,00	Rp 87,00
ISAT	Rp 4.800,00	Rp 1.685,00	Rp 2.910,00	Rp 5.050,00	Rp 6.200,00
TLKM	Rp 4.440,00	Rp 3.750,00	Rp 3.970,00	Rp 3.310,00	Rp 4.040,00

Dapat dilihat pada tabel 2 diatas harga saham perusahaan Telekomunikasi periode 2017-2021 selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terkecuali untuk PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) yang tidak berubah setiap tahun dengan harga per lembar saham Rp 50,- dan untuk harga saham tertinggi diperoleh oleh PT Indosat Tbk (ISAT) pada tahun 2017 dengan harga Rp 6.200,00,- per lembar sahamnya. Salah satu hal yang mempengaruhi investor untuk membeli saham sebuah perusahaan ialah dengan melihat performa sektor industri dimana perusahaan itu berada (Siregar, 2019), pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut, kondisi yang terjadi di perusahaan tersebut, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dimana pengukurannya dapat dilakukan dengan konsep

pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*value added*) yaitu EVA, MVA, REVA dan FVA, berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, REVA dan FVA (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan (Anggito, A., 2018: 9), dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan teknik dokumentasi. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu, data primer yang didapat langsung dari sumber pertama pada masing-masing perusahaan, data sekunder ialah data yang diperoleh dari literature dalam penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yaitu : PT. Bakrie Telekom Tbk, PT. XI Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Tbk., PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relative kecil (Sugiyono, 2018:81). Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah: PT. Bakrie Telekom Tbk, PT. XI Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Tbk., PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan langkah-langkah perhitungan, menganalisis dan interpretasi data yang berupa angka dalam metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Refined Economic Value Added* (REVA) dan *Financial Value Added* (FVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghitung Komponen *Economic Value Added* (EVA)
  - a) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) berdasarkan laporan keuangan perusahaan. NOPAT = Pendapatan Usaha Bersih (1-Tarif Pajak)
  - b) Menghitung IC (*Invested Capital*)  $Invested\ Capital = (Total\ Hutang + Ekuitas) - Hutang\ Jangka\ Pendek$

- c) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$WACC = [(D \times rd) (1 - tax) + (E \times re)]$$

- 1) Tingkat Modal (D)=

$$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$$

- 2) Cost of Debt (rd) =

$$\frac{Beban\ Bunga}{Total\ Hutang\ Jangka\ Panjang} \times 100\%$$

- 3) Tingkat Modal/Ekuitas (E) =

$$\frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$$

- 4) Cost of Equity (re)=

$$\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

- 5) Tingkat Pajak =

$$\frac{Beban\ Pajak}{Total\ Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$$

- 6) Menghitung CC (*Capital Charges*)  
 $Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$

- 7) Menghitung EVA = NOPAT - *Capital Charges*

- 8) Setelah itu dianalisis berdasarkan Tolak ukur EVA

2. Menghitung Komponen Market *Value Added* (MVA)

- a) Menghitung Nilai Perusahaan = jumlah Saham Beredar x Harga Saham

- b) Menghitung IC = (Total Hutang + Ekuitas)- Hutang Jangka Pendek

- c) Setelah itu dilakukan tolak ukur MVA

3. Menghitung Komponen *Refined Economic Value Added* (REVA)

$$REVA_t = NOPAT_t - (WACC_{t-1} \times MCAPITAL_{t-1})$$

Keterangan:

REVA = *Refined Economic Value Added*

NOPAT= *Net Operating Profit After Taxes in period t*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

M. Capital<sub>t-1</sub>= *Market Value of The Firm's*

4. Menghitung Komponen *Financial Value Added* (FVA)

Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax) berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan.

$$NOPAT = EBIT (1 - Tax Rate).$$

- Menghitung ED (Equivalent Depreciation)  $ED = k \times TR$ . Dengan cara mengalikan  $k$  biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan Total Resources.
- Menghitung Depreciation Untuk penelitian ini penulis menggunakan metode garis lurus, Metode garis lurus Penyusutan Tahunan = (Harga perolehan-Estimasi Nilai Residu) : Estimasi umur ekonomis.
- Menghitung nilai FVA  $FVA = NOPAT - (ED - D)$  Dilakukan analisis dengan tolok ukur FVA.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Economic Value Added (EVA)

Tabel 3. Hasil Perhitungan EVA

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
BTEL	636,06 9,370, 380	383,06 0,706,1 98	8,939,3 11,781	- 16,624, 156,328	- 3,471,0 74,573
EXCL	- 253,50 3,238, 257	- 3,563,6 48,529, 972	206,43 5,608,1 23	- 332,764 ,178,67 3	669,79 2,919,0 05
FREN	- 1,538, 680,00 7,111	- 1,736,2 95,045, 259	915,09 2,339,1 83	- 612,865 ,576,67 9	- 515,76 3,947,3 40
ISAT	73,092 ,072,9 04	- 2,371,2 53,539, 859	332,53 9,922,7 09	- 840,063 ,251,17 9	4,340,9 91,626, 754
TLKM	6,148, 032,02 7,822	4,448,4 74,408, 752	5,186,1 92,014, 915	6,225,1 71,488, 908	6,503,1 91,797, 308

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* atau EVA diatas dapat diketahui BTEL memperoleh nilai EVA < 0 selama tahun 2017, 2018, 2020 dan 2021, namun pada tahun 2019 BTEL mampu memperoleh EVA > 0. EXCL 2017, 2018, dan 2020 memperoleh nilai negative da pada tahun 2019 dan 2021 EXCL mampu mendapatkan nilai positif. Selama lima tahun berurut-turut FREN memperoleh nilai EVA < 0. ISAT memperoleh nilai

positif pada tahun 2017, 2019 dan 2021 sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 ISAT mendapat nilai negative. TLKM mampu mendapatkan nilai EVA > 0 selama lima tahun berturut turut dengann nilai EVA tertinggi pada tahun 2021.

##### 2. Market Value Added (MVA)

Tabel 4. Hasil Perhitungan MVA

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
BTEL	- 18,256, 609,00 0,000	- 19,61 6,876, 000,0 00	- 19,425, 679,000 ,000	- 19,89 0,538, 000,0 00	- 8,739, 379,0 00,00 0
EXCL	- 9,458,5 62,147, 920	- 20,71 8,498, 362,4 60	- 7,765,4 82,667, 550	- 19,66 0,356, 793,1 00	- 17,80 2,141, 960,0 80
FREN	- 12,547, 997,99 3,656	- 5,753, 258,4 61,22 6	- 8,548,5 38,950, 014	- 13,14 0,850, 733,5 40	- 11,51 7,066, 801,5 00
ISAT	- 8,377,7 02,200, 000	- 22,94 3,044, 052,5 00	- 24,870, 813,515 ,000	- 12,67 9,281, 825,0 00	- 1,048, 608,3 00,00 0
TLKM	- 286,72 8,241,7 04,000	- 211,5 48,31 2,250, 000	- 230,437 ,999,90 2,000	- 150,0 45,93 6,946, 000	- 192,1 58,35 5,064, 000

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil perhitungan MVA diatas dapat dilihat BTEL dan EXCL memperoleh nilai MVA < 0 selama 2017-2021, FREN hanya mendapat nilai MVA positif pada tahun 2019. ISAT mendapat nilai positif tahun 2017, 2019, 2020 dan 2021 namun pada 2018 ISAT mendapat nilai MVA negative. Sedangkan TLKM berhasil menciptakan nilai MVA > 0 selama lima tahun berturut turut.

##### 3. Refined Economic Value Added (REVA)

Tabel 5. Hasil Perhitungan REVA

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
BTEL	- 761,372 ,332,02 8	- 231,34 6,620,6 19	7,935, 150,4 13	- 34,449, 790,66 2	- 7,756,0 65,639
EXCL	367,325 ,680,05 4	- 3,327,0 23,362, 752	3,442, 192,2 97,37 5	- 1,752,6 01,969, 949	4,894,9 19,310, 482

	-	-	-	-	454,261
<b>FRE N</b>	2,834,803,318,069	2,865,285,286,610	928,559,219,163	785,351,265,219	,172,660
<b>ISAT</b>	2,229,723,537,688	-1,077,942,407,636	3,396,396,198,535	2,486,468,238,004	6,663,865,404,244
<b>TLKM</b>	24,848,005,161,776	21,878,457,955,107	24,977,261,412,295	24,245,475,203,573	31,406,067,087,323

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil perhitungan REVA diatas dapat dilihat BTEL hanya mendapat nilai REVA positif pada tahun 2019, EXCL pada tahun 2017, 2019 dan 2021 mendapat nilai REVA positif. FREN hanya mendapat nilai REVA positif pada tahun 2021. ISAT 2021 mendapat nilai REVA negative hanya pada tahun 2017. Sedangkan TLKM mendapat nilai REVA positif tahun 2017-2021.

#### 4. Financial Value Added (FVA)

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan FVA

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
<b>BTEL</b>	110,172,788,703	734,464,007,986	3,960,110,593	59,107,039,210	15,993,230,098
<b>EXCL</b>	2,662,633,966,520	57,438,883,183	3,887,960,889,285	3,500,656,903,030	4,522,376,659,525
<b>FREN</b>	628,605,737,676	-3,312,795,396,321	4,663,987,937,781	-1,767,955,334,305	5,090,044,511,518
<b>ISAT</b>	8,925,904,072,904	1,725,907,460,140	9,902,365,922,709	9,171,351,748,821	10,204,023,029,966
<b>TLKM</b>	26,594,032,027,822	25,854,474,408,752	28,364,192,014,915	35,117,171,488,908	38,319,191,797,308

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil perhitungan REVA diatas dapat dilihat BTEL hanya menciptakan nilai FVA positif tahun 2019, EXCL, ISAT dan TLKM berhasil memperoleh nilai FVA positif setiap tahunnya, sedangkan FREN memperoleh nilai FVA positif pada tahun 2017, 2019 dan 2021.

**Tabel 6.** Perbandingan EVA, MVA, REVA dan FVA Perusahaan Telekomunikasi

Kode Perusahaan	Tahun	Value Added			
		EVA	MVA	REVA	FVA
BTEL	2017	(-)	(-)	(-)	(-)
	2018	(-)	(-)	(-)	(-)
	2019	(+)	(-)	(+)	(+)
	2020	(-)	(-)	(-)	(-)
	2021	(-)	(-)	(-)	(-)
EXCL	2017	(-)	(-)	(+)	(+)
	2018	(-)	(-)	(-)	(+)
	2019	(+)	(-)	(+)	(+)
	2020	(-)	(-)	(-)	(+)
	2021	(+)	(-)	(+)	(+)
FREN	2017	(-)	(-)	(-)	(+)
	2018	(-)	(-)	(-)	(-)
	2019	(-)	(+)	(-)	(+)
	2020	(-)	(-)	(-)	(-)
	2021	(-)	(-)	(+)	(+)
ISAT	2017	(+)	(+)	(+)	(-)
	2018	(-)	(-)	(-)	(+)
	2019	(+)	(+)	(+)	(+)
	2020	(-)	(+)	(+)	(+)
	2021	(+)	(+)	(+)	(+)
TLKM	2017	(+)	(+)	(+)	(+)
	2018	(+)	(+)	(+)	(+)
	2019	(+)	(+)	(+)	(+)
	2020	(+)	(+)	(+)	(+)
	2021	(+)	(+)	(+)	(+)

Sumber: Data Diolah, 2022

## B. Pembahasan

### 1. Economic Value Added (EVA)

Menurut Keown et al., (2008) EVA adalah perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut (yaitu produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode).” Berdasarkan hasil penelitian nilai EVA pada perusahaan sector telekomunikasi pada tahun 2017 hingga tahun 2021 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang mendapat nilai EVA positif setiap tahunnya walaupun cenderung fluktuatif. Sedangkan perusahaan PT. Bakrie Telekom, PT XI Axiata Tbk, dan PT. Indosat memperoleh nilai EVA positif tidak setiap tahunnya, tingginya nilai EVA dapat memenuhi harapan para pemegang saham. Pemberi pinjaman dana kepada perusahaan juga akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga mereka. EVA yang positif juga akan menarik minat calon investor dan para pemberi pinjaman. Calon investor dan pemberi pinjaman atau kreditur tidak akan merasa khawatir atas pengembalian dana mereka yang digunakan oleh perusahaan. Namun PT Smartfren

Tbk mendapat nilai EVA kurang dari nol setiap tahunnya ini berarti perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi investornya.

## 2. Market Value Added (MVA)

MVA adalah nilai tambah pasar yang diperoleh dari selisih nilai pasar ekuitas dengan nilai buku saham (Brigham & Houston, 2018:98). Jika perusahaan memiliki nilai MVA positif atau lebih dari nol maka dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik sebab dapat menciptakan atau meningkatkan kekayaan para pemegang saham, kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berpengaruh terhadap pandangan pasar atau pihak eksternal. Jika pasar atau pihak eksternal merespon baik, maka harga saham perusahaan juga akan naik. Harga saham yang naik akan berpengaruh terhadap nilai MVA perusahaan. Semakin tinggi harga pasar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah pasar dan meningkatkan kekayaan para pemegang saham, dari kelima Perusahaan ini hanya PT. Indosat, Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menciptakan nilai MVA positif pada tahun 2017-2021, artinya kedua perusahaan ini telah berhasil menciptakan nilai tambah pasar bagi investor dan para kreditur.

## 3. Refined Economic Value Added (REVA)

REVA merupakan konsep perbaikan atas EVA dengan tujuan untuk menyempurnakan, karena REVA dihitung berdasarkan nilai pasar dan lebih adaptif terhadap kondisi makroekonomi, pasar, dan risiko finansial atas utang karena perhitungannya telah memasukkan variabel kinerja pasar saham perusahaan ( $PPS \times LS$ ) dan mempertimbangkan total nilai buku kewajiban jangka panjang (Irfani, 2020:236), dari kelima perusahaan PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menciptakan nilai REVA positif pada tahun 2017-2021. PT. Bakrie Tbk, PT. Smartfren Tbk dan PT. XI Axiata Tbk, masih belum bisa menciptakan nilai pasar perusahaan tidak bisa memenuhi semua kewajiban kepada para pemilik dana (pemegang saham dan kreditur).

## 4. Financial Value Added (FVA)

FVA merupakan pendekatan baru dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba operasi setelah pajak, dari kelima Perusahaan ini hanya PT. Indosat, Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XI Axiata Tbk yang mendapat nilai FVA lebih dari nol dari tahun 2017-2021, PT. Smartfren Tbk masih belum bisa mendapat nilai FVA yang positif setiap tahunnya namun perusahaan mendapat nilai FVA positif dari 2019-2021, sedangkan PT. Bakrie Telekom Tbk mendapat nilai positif pada tahun 2019 saja.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA, MVA, REVA dan FVA pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode data laporan keuangan 2017 hingga tahun 2021, diketahui penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yaitu dari kelima perusahaan PT. Bakrie Telekom Tbk, PT. XI Axiata Tbk, PT. Smartfren Tbk, PT. Indosat, Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hanya PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menghasilkan nilai EVA positif selama lima tahun berturut-turut, dengan nilai EVA yang positif maka dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, dan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Penilaian kinerja keuangan dengan metode *Market Value Added* (MVA) dari kelima perusahaan, PT. Indosat, Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menciptakan nilai  $MVA > 0$  atau bernilai positif pada tahun 2017-2021, dengan menghasilkan nilai tambah pasar maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan tambahan kekayaan bagi para pemegang saham atau investor.

Penilaian kinerja keuangan dengan metode *Refined Economic Value Added* (REVA), Dari kelima perusahaan PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menciptakan nilai  $REVA > 0$  (positif) pada tahun 2017-2021, PT. Bakrie Tbk, PT. Smartfren Tbk

dan PT XI Axiata Tbk, masih belum bisa menciptakan nilai pasar perusahaan yang dimana perusahaan belum bisa memenuhi semua kewajiban kepada para penyandang dana. Penilaian kinerja keuangan dengan metode *Financial Value Added* (FVA), PT. Indosat, Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XI Axiata Tbk yang mendapat nilai FVA lebih dari nol dari tahun 2017-2021. PT Smartfren Tbk masih belum bisa mendapat nilai FVA yang positif setiap tahunnya namun perusahaan mendapat nilai FVA positif dari 2019-2021, sedangkan PT Bakrie Telekom Tbk mendapat nilai positif pada tahun 2019 saja, artinya manajemen belum bisa menciptakan nilai tambah finansial untuk perusahaan.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya harap menambah variabel yang belum ada dan menambah jangkauan sample.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & S. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Essentials of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Endang, E. (2016). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT MAYORA INDAH Tbk DENGAN PENDEKATAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA). *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 4(1), 32-44.
- Fahmi, I. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN*. Alfabeta.
- Hery. (2019). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); Tiga). PT Grasindo.
- Palani, H., & Robbani, A. Z. (2020). Assessing the Economic Resilience of the Poor and Vulnerable Groups East Java Province in the Middle of the Covid-19 Pandemic: Susenas Data Study 2019. *East Java Economic Journal*, 4(1), 38-55.
- Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott JR, D. F. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1*. PT Indeks.
- Lina, N. (2019). *ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* (Studi empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Ramli, A. M., Dewi, S., Rafianti, L., Ramli, T. S., Putri, S. A., & Lestari, M. A. (2021). Pelindungan Rahasia Dagang Dalam Industri Jasa Telekomunikasi (Protection of Trade Secrets in Telecommunication Industry). *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum (JIKH)*, 15(2), 215-230.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 1-11.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155-164.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wardoyo, D. U. (2018). KOMPARASI KINERJA KEUANGAN MELALUI PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI JAKARTA. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3, 223-232.